

Perbandingan Karakteristik Pseudo-family dari Ras Hitam, Kulit Putih dan Hispanik dalam Serial Drama *Orange is The New Black*

Yani Osmawati
Universitas Budi Luhur
yani.osmawati@budiluhur.ac.id

Abstrak: Tulisan ini membahas mengenai perbedaan citra ras kulit hitam, kulit putih dan Hispanik yang direpresentasikan dalam serial drama *Orange is the New Black*. Serial drama ini menampilkan tahanan-tahanan perempuan yang bergabung ke dalam sebuah kelompok berdasarkan identitas ras. Dalam artikel ini, kelompok yang direpresentasikan dalam serial drama tersebut dilihat sebagai kelompok *pseudo-family*, kelompok yang khas di dalam penjara perempuan, yang mereplikasi hubungan yang ada di dalam sebuah keluarga. *Pseudo-family* sering dijelaskan sebagai sesuatu memberikan manfaat bagi tahanan perempuan di dalam penjara karena hubungan yang saling mendukung dan melindungi. Namun dalam *Orange is the New Black*, *pseudo-family* juga diperlihatkan sebagai sesuatu yang bersifat manipulatif dan mempengaruhi anggotanya melakukan pelanggaran hukum. Hal tersebut terutama ketika tayangan ini menggambarkan *pseudo-family* dari kelompok tahanan kulit hitam. Namun, kelompok Hispanik digambarkan lebih positif dengan penggambaran *pseudo-family* yang bersifat memberdayakan anggotanya.

Kata Kunci: Multikulturalisme, Penjara perempuan, Pseudo-family, Ras, Representasi

Abstract: *This article examines the difference of black, white, and Hispanic images who were represented by drama series titled Orange is the New Black. This drama series represents women prisoners who join prison group based on their race identity. In this article, the groups who are represented by this drama series referred as pseudo-family, typically prisoner group in women prison. Pseudo-family is often explained as group that gives benefit for women prisoners who are join in group because they support and protect each member. Yet, in Orange is the New Black, Pseudo-family is depicted as group that manipulative and influence their members to break the law, especially when the drama depicted black pseudo-family. In the other hand, Hispanic group is depicted to be more positive by showing Hispanic pseudo-family that empower their member.*

Keywords: *Representation, Pseudo-family, Multikulturalism, Race, Women's prison*

Pendahuluan

Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan yang dipenjara mengalami penderitaan yang lebih besar. Salah satu penyebab perempuan mengalami penderitaan yang lebih besar dikarenakan perempuan ditempatkan jauh dari rumah mereka karena jumlah penjara perempuan yang terbatas. Dengan jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh keluarga dan teman untuk mengunjungi mereka, maka komunikasi yang dapat mereka lakukan dengan orang-orang dekat mereka menjadi lebih terbatas jika dibandingkan laki-laki yang lebih mudah dikunjungi karena jarak penjara yang lebih mudah dijangkau dari tempat tinggal

mereka (Beer, Morgan, Garland, & Spanierman, 2007). Selain itu, masyarakat Amerika Serikat melimpahkan tugas untuk merawat anak kepada seorang ibu, maka penahanan perempuan menimbulkan masalah yang signifikan bagi tahanan yang memiliki anak Giallombardo (1966). Menurut Banks (2003), tahanan perempuan mengalami perasaan bersalah dan stres karena harus berpisah dengan anaknya. Hal tersebut didukung oleh temuan Forsyth & Evans (2003), yang juga mengungkapkan tentang pembentukan ikatan kekeluargaan layaknya ibu dan anak sebagai salah satu upaya bagi tahanan perempuan mengatasi perasaan bersalah dan stres yang mereka hadapi.

Tahanan perempuan membentuk ikatan kekeluargaan sebagai sebuah *coping mechanism* dari permasalahan yang mereka hadapi di dalam penjara. Beberapa alasan yang melatarbelakangi tahanan perempuan membentuk ikatan keluarga dengan tahanan lain diantaranya ialah untuk mendapatkan dukungan emosional, dukungan ekonomi, atau perlindungan. Ikatan kekeluargaan tersebut juga dikenal dengan istilah "*pseudo-family*". Tahanan-tahanan yang terlibat dalam *pseudo-family* dapat memainkan peran seperti layaknya anggota yang ada di dalam keluarga, seperti ibu, ayah, saudara perempuan, saudara laki-laki, nenek, dan kakek. Hubungan kekeluargaan yang dibentuk oleh tahanan perempuan ini dapat memiliki unsur seksual, namun unsur tersebut tidak harus selalu ada (Bedard, 2009).

Perempuan yang masuk ke dalam penjara berhadapan dengan permasalahan yang harus mereka selesaikan untuk dapat bertahan hidup di dalam lingkungan penjara. Dengan masuknya seseorang ke dalam penjara maka mereka akan berhadapan dengan masalah kebebasan sebagai permasalahan yang mendasar. Kesempatan untuk memiliki hubungan heteroseksual, terpisah dan keluarga dan teman, dibatasinya pemenuhan kebutuhan dalam bentuk material, kehilangan otonomi terhadap diri sendiri dan kewajiban di dalam penjara yang tidak dapat dihindari, serta keamanan dan privasi yang kurang merupakan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi oleh seseorang yang masuk ke dalam penjara, termasuk perempuan (Giallombardo, 1966). Perempuan yang masuk ke dalam penjara sendiri disebutkan memiliki penderitaan yang lebih besar dibandingkan yang dialami oleh laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena perempuan memiliki kesulitan ketika harus berpisah dari keluarga mereka, terutama anak. Dalam mengatasi permasalahan derita karena harus terpisah dengan keluarga, perempuan kemudian membentuk ikatan kekeluargaan dengan tahanan lain yang dikenal dengan *pseudo-family*. Penelitian tentang masalah *pseudo-family* dan hubungan interpersonal yang dimiliki oleh tahanan perempuan pun kemudian menjadi masalah yang sering disoroti dalam membicarakan isu perempuan di dalam penjara (Jiang & Winfree Jr, 2006; Collica, 2010).

Pseudo-family merupakan kelompok yang terbentuk di dalam penjara perempuan. Bentuk relasi dari kelompok ini menyerupai ikatan yang ada pada keluarga tradisional. Anggota dari kelompok *pseudo-family* melihat ikatan yang mereka bentuk sebagai suatu keluarga di dalam penjara sama penting dan dekatnya seperti yang ada pada keluarga biologis. Struktur dari *pseudo-family* sendiri memiliki keragaman. Hubungan *pseudo-family* dapat terbatas dengan hubungan ibu dan anak saja, namun beberapa *pseudo-family* ini memiliki kompleksitas yang tinggi dan tahanan pun berperan sebagai ibu, nenek, anak, saudara perempuan, sepupu, dan bahkan ayah, kakek, saudara laki-laki, atau paman. Berdasarkan

apa yang dikemukakan Selling yang mengawali studi tentang *pseudo-family*, ia melihat hubungan homoseksual di antara pasangan “ibu”/”ayah” sebagai pusat dari hubungan *pseudo-family*. Namun ia juga mencatat bahwa perempuan tidak harus memiliki hubungan homoseksual untuk menjadi bagian dari keluarga (Selling, 1931). Hubungan kekeluargaan yang dibentuk oleh tahanan perempuan merupakan sebuah turunan dari kedekatan yang dimiliki oleh perempuan-perempuan di dalam penjara yang kemudian menjadi sistem sosial yang berarti dan merepresentasikan upaya untuk menggantikan keluarga yang dipisahkan dari mereka (Giallombardo, 1966).

Ketika melakukan penelitian terkait *pseudo-family*, Greer mengalami kesulitan untuk membuktikan keberadaan *pseudo-family* dengan jelas, namun ia menemukan tahanan menggunakan sapaan seperti *mom* atau *grandmother* dengan tahanan lain. Hal yang serupa juga dijumpai oleh penelitian yang dilakukan oleh Severance yang menemukan hubungan kekeluargaan tidak selalu didiskusikan atau dianggap sebagai sesuatu hal yang biasa, tapi panggilan yang biasa digunakan untuk merujuk keluarga seperti *sister*, *mom*, *pop*, *cousins*, dan lainnya digunakan oleh beberapa tahanan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Severance yang dikutip oleh Huggins, Capeheart, dan Newman (2006) mengindikasikan pembentukan hubungan di antara tahanan membuktikan manfaat yang cukup bagi banyak perempuan, baik sebagai pengganti atau sebagai tambahan untuk keluarga dan teman.

Menurut temuan Collicca, perempuan di dalam tahanan mendapatkan tekanan stres yang tinggi, namun *pseudo-family* membantu perempuan untuk mengatasi stres dan emosi negatif. Perempuan yang memiliki ikatan keluarga dengan tahanan lain lebih sedikit mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Beberapa penelitian menyoroti beberapa pengaruh positif terhadap tahanan perempuan yang di dalam penjara. Anggota *pseudo-family* ini di dalam kelompok memberikan nasihat, persahabatan, dukungan emosional, dukungan ekonomi, kenyamanan, afeksi, rasa aman, dan membantu beberapa kebutuhan lain untuk tahanan perempuan (Wulf-Ludden, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulf-Ludden (2013), hubungan interpersonal yang dimiliki oleh tahanan perempuan yang dipenjara memberikan manfaat positif bagi mereka diantaranya,

1. Pertemanan/nasihat

Kebutuhan tahanan perempuan untuk mendapatkan dukungan emosional menjadikan pertemanan dan nasihat menjadi hal yang penting bagi mereka. Mereka butuh untuk dihargai dan nasihat untuk hidup dan dalam mengendalikan sikap mereka.

2. Menghindari masalah

Pertemanan yang dibentuk oleh tahanan di penjara membantu mereka untuk saling menjaga dan menghindari konflik. Dari pertemanan tersebut, para tahanan saling membantu dalam mengendalikan amarah yang dapat menyulut masalah dan mengubah sikap destruktif yang mereka miliki

3. Pengembangan diri

Pertemanan tidak hanya membantu mereka dalam menghadapi amarah yang dapat menimbulkan masalah bagi mereka, namun juga dapat

membantu tahanan dalam mengembangkan dirinya. Salah satu contoh ialah pertemanan yang dilakukan oleh tahanan untuk membantu mereka mengatasi masalah dengan ketergantungan pada narkoba dan alkohol

Berdasarkan dari yang disampaikan oleh Giallombardo (dalam Wulf-Ludden, 2013), *pseudo-family* memberikan beberapa hal yang dibutuhkan oleh para tahanan seperti kebutuhan ekonomi, rekreasi, perlindungan, dengan kebutuhan sosial yang menjadi kebutuhan yang paling signifikan. Keluarga menyediakan kelompok sosial yang stabil untuk perempuan dan menjadi sumber penting dalam memberikan dukungan emosional. Stabilitas yang diberikan oleh *pseudo-family* merupakan suatu hal yang penting bagi tahanan dalam mengelola emosinya. *Pseudo-family* di dalam penjara menyediakan sumber afeksi, nasehat, dan kenyamanan yang konstan, yang membantu untuk memudahkan rasa sakit karena pemenjaraan.

Pseudo-family sendiri tidak selalu memiliki pengaruh yang positif. Beberapa penelitian mencatat adanya konsekuensi yang didapatkan tahanan karena keanggotaannya di dalam kelompok *pseudo-family*. Beberapa kelompok *pseudo-family* dilaporkan bersifat manipulatif dan menghasilkan tingkat kemarahan yang tinggi. Selain itu, keanggotaan dalam kelompok *pseudo-family* pun menyebabkan tahanan perempuan mendapatkan perlakuan yang negatif dari tahanan yang bukan bagian dari kelompok *pseudo-family* dan juga petugas penjara. Seperti yang disampaikan oleh Huggins, Capeheart, dan Newman (2006) yang menemukan persentase yang tinggi dari pelanggaran yang dilakukan oleh anggota kelompok *pseudo-family* dibandingkan tahanan yang tidak menjadi bagian dari kelompok. Walaupun jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh tahanan yang terlibat dengan *pseudo-family* menunjukkan jumlah yang lebih banyak dari tahanan lain, namun jenis pelanggaran yang dilakukan oleh mereka lebih sedikit dibandingkan dengan tahanan yang tidak terlibat dengan *pseudo family*.

Penelitian yang dilakukan oleh Huggins, Capeheart, dan Newman pun kemudian menjadi salah satu latar belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Wulf-Ludden (2013) untuk melihat hubungan keikutsertaan tahanan yang menjadi anggota kelompok *pseudo-family* dan pelanggaran. Dalam penelitian tersebut, ia pun belum dapat menjelaskan pengaruh keikutsertaan tahanan dengan kelompok *pseudo-family* terhadap tindakan pelanggaran yang dilakukan di dalam penjara. Namun dari penelitian tersebut, ia menemukan frekuensi pelanggaran yang lebih tinggi ditunjukkan oleh tahanan yang berperan sebagai anak di dalam kelompok *pseudo-family*. Wulf-Ludden (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa kemungkinan seorang tahanan mendapatkan peran sebagai anak ialah karena sikap yang tidak dewasa dan ceroboh yang mereka tunjukkan. Waktu pelanggaran yang dilakukan oleh tahanan perempuan dan keanggotaannya di dalam kelompok *pseudo-family* merupakan perihal yang penting karena kemungkinan seseorang mendapatkan peran sebagai seorang anak ialah setelah ia memperlihatkan dirinya memiliki bakat terlibat dalam masalah. Peran sebagai ibu sendiri kemungkinan didapatkan karena mereka melihat tahanan, yang sering terlibat di dalam masalah ini, membutuhkan sosok yang dapat memberikan pelajaran dan perlindungan sehingga mereka pun mengisi kebutuhan tersebut. Keterlibatan anak perempuan di dalam kelompok *pseudo-family* ini kemudian mengurangi

pelanggaran yang diperbuatnya seiring dengan berjalannya waktu. Tahanan perempuan yang memiliki peran sebagai anak dapat juga membuat masalah setelah ia terlibat dengan kelompok *pseudo-family*. Hal tersebut pun kemungkinan karena peran anak yang dimilikinya menyebabkan dirinya melakukan pelanggaran sebagai bagian dari memenuhi perannya sebagai anak. Dari sana, usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran yang dilakukan oleh tahanan, ketika tahanan yang lebih muda yang lebih sering melakukan pelanggaran di dalam penjara.

Permasalahan yang dihadapi oleh perempuan di dalam penjara sendiri tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum karena ada aturan yang membatasi masyarakat umum untuk bisa masuk ke dalam penjara dan berinteraksi dengan tahanan di dalamnya. Bagi pelaku bisnis hiburan, keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang kehidupan di dalam penjara ini dilihat sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan, seperti Jenji Kohan yang memproduksi serial drama *Orange is the New Black*. *Orange is the New Black* ini merupakan serial drama yang diproduksi oleh Netflix* dari memoar tentang kehidupan Piper Chapman di penjara perempuan di Amerika Serikat. Ada banyak isu tentang penjara perempuan yang dibicarakan dalam *Orange is the New Black*, salah satunya ialah isu *pseudo family*.

Isu *pseudo-family* dalam *Orange is the New Black* ini menjadi isu yang menarik untuk disoroti karena dalam menceritakan *pseudo-family*, serial ini juga membicarakan isu ras, khususnya pada penayangan musim kedua. Dengan memasukkan isu ras, pengalaman perempuan yang menjadi anggota *pseudo-family* di dalam penjara tidak digambarkan memiliki universalitas. Ras memiliki pengaruh terhadap apa yang perempuan alami selama mereka berada di dalam penjara. Hal itu seperti apa yang dikatakan oleh Jenji Kohan dalam kutipan wawancara di bawah ini,

We talk about this country as this big melting pot, but it's a mosaic. There's all these pieces, they're next to each other, they're not necessarily mixing. And I'm looking for those spaces where people actually do mix — and prison just happens to be a terrific one (Gross, 2013)

Dalam wawancara tersebut, *Orange is the New Black* berusaha memperlihatkan keunikan dari perbedaan unsur budaya yang dimiliki oleh Amerika Serikat, salah satunya ialah perbedaan ras. Jenji Kohan berupaya menggeser wacana multikulturalisme Amerika Serikat yang sebelumnya diibaratkan sebagai *melting pot* dimana perbedaan melebur menjadi satu menjadi mozaik dimana perbedaan dipertahankan. Penggambaran multikulturalisme sebagai mozaik sendiri memberikan kesan bahwa setiap kelompok memiliki posisi yang sama dalam serial drama ini, namun hal ini bertolak belakang dengan apa yang dikatakan Jenji Kohan sendiri,

In a lot of ways Piper was my Trojan Horse. You're not going to go into a network and sell a show on really fascinating tales of black women, and Latina women, and old women and criminals. But if you take this white girl, this sort of fish out of water, and you follow her in, you can then expand your world and tell all of those other stories. But it's a hard sell

* Perusahaan penyedia jasa hiburan yang mendistribusikan *Orange is the New Black* melalui jaringan internet secara berbayar.

to just go in and try to sell those stories initially. The girl next door, the cool blonde, is a very easy access point, and it's relatable for a lot of audiences and a lot of networks looking for a certain demographic. It's useful (Gross, 2013)

jika melihat sudut pandang yang dipilih oleh produser ialah sudut pandang Piper Chapman, perempuan kulit putih dari kelas menengah, untuk menarik perhatian penonton dengan berasal dari kelompok sosial yang sama, maka multikulturalisme yang digambarkan dalam *Orange is the New Black* ialah multikulturalisme dalam standar perempuan kulit putih dari kelas menengah. Oleh karena itu, kecurigaan muncul jika *Orange is the New Black* tidak merepresentasikan setiap ras dengan posisi yang setara.

Untuk dapat memahami makna yang disampaikan di dalam serial drama *Orange is the New Black*, penulis akan menggunakan konsep representasi yang dipaparkan oleh Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997) representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengutarakan sesuatu yang bermakna atau untuk merepresentasikan dunia dengan makna kepada orang lain. Dalam proses produksi dan pertukaran makna di antara anggota di dalam suatu budaya, representasi menempati bagian yang esensial. Hal tersebut melibatkan penggunaan bahasa melalui tanda dan gambar yang mewakili atau merepresentasikan sesuatu.

Untuk dapat menjelaskan bagaimana bahasa digunakan dalam merepresentasikan sesuatu, Stuart Hall (1997) menjelaskannya dengan menggunakan tiga pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan reflektif (*reflective approach*), intensional (*intentional approach*), dan konstruksinis (*constructionist approach*). Pada pendekatan reflektif, makna merupakan hasil refleksi dari suatu objek sehingga dalam pendekatan ini makna bersifat tepat seperti objek yang direfleksikan. Untuk memahami pendekatan ini Stuart Hall menggunakan Gertrude Stein yang mengatakan '*A rose is a rose is a rose*' sebagai contoh. Sedangkan pada pendekatan intensional berpendapat sebaliknya. Makna dipegang oleh orang yang berbicara, penulis, yang menentukan makna pada dunia melalui bahasa. Sesuatu tidak dimaknai berdasarkan objeknya, namun berdasarkan keinginan dari pengujar atau penulis. Adapun pendekatan ketiga yaitu pendekatan konstruksionis melihat makna dikonstruksikan menggunakan sistem representasi. Makna dalam pendekatan ini dibentuk oleh sistem bahasa atau sistem yang digunakan oleh masyarakat untuk merepresentasikan suatu konsep. Untuk mengonstruksikan makna dan membuat apa yang ada di dunia menjadi bermakna, kehadiran aktor sosial yang ada di dalam masyarakat pun dibutuhkan karena mereka yang memiliki peran untuk menggunakan sistem bahasa atau representasi di dalam masyarakat tersebut.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencoba melihat representasi yang ditawarkan dalam *Orange is The New Black*. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan mengenai konsep *pseudo-family*. Penulis akan menggali isu terkait konstruksi *pseudo-family* dari ketiga ras yang berbeda dengan menempatkan tokoh "ibu" sebagai tokoh sentral. Dalam upaya menjawab permasalahan, penulis akan melakukan tahapan,

1. Memilih data (narasi, percakapan, dan gambar) yang berhubungan dengan *pseudo-family*

2. Melakukan kategorisasi berdasarkan fungsi *pseudo-family* yang dijelaskan pada kerangka konsep
3. Menganalisis karakteristik *pseudo-family* dari ras kulit hitam, kulit putih dan Hispanik, serta menafsirkan makna dari perbedaan karakteristik tersebut

Representasi *Pseudo-family* dalam *Orange is the New Black*

Orange is the New Black pada musim kedua memperkenalkan tokoh baru bernama Vee, perempuan kulit hitam yang sebelumnya pernah menjadi tahanan di penjara yang sama. Vee juga merupakan ibu angkat dari tahanan kulit hitam lain, Taystee. Di dalam penjara, Vee bukan hanya berusaha menjadi sosok ibu bagi Taystee, namun ia juga berusaha menjadi sosok ibu bagi tahanan kulit hitam lainnya dan mengajak mereka untuk menguasai penjara. Dari sana, persaingan antar kelompok untuk menjadi penguasa menjadi isu yang dibicarakan. Dalam artikel ini, kelompok-kelompok yang terbentuk karena identitas ras tersebut dilihat sebagai kelompok *pseudo-family* karena adanya ikatan keluarga yang berusaha dibangun.

Representasi *pseudo-family* dalam *Orange is the New Black* akan dijelaskan dengan membagi penjelasannya ke dalam tiga bagian berdasarkan fungsi *pseudo-family* yaitu fungsi emosional, fungsi ekonomi, dan fungsi perlindungan. Dari apa yang direpresentasikan oleh *Orange is the New Black*, ikatan emosional menjadi unsur yang dikonstruksikan sebagai hal yang paling murni dalam hubungan interpersonal di antara tahanan yang terlibat dalam kelompok *pseudo-family* sehingga nantinya menjadi standar dalam memperlihatkan citra yang dimiliki oleh kelompok *pseudo-family* dari kelompok kulit hitam, kelompok kulit putih, dan Hispanik.

Dalam *Orange is the New Black*, tokoh-tokoh yang berperan menjadi sosok ibu menjadi pusat dari bagaimana karakteristik *pseudo-family* masing-masing kelompok karena mereka berperan sebagai pemimpin atau “kepala keluarga” dan memiliki pengaruh terhadap aktivitas kelompok. Tahanan-tahanan yang berperan sebagai ibu ditampilkan memiliki ciri fisik dan psikis yang lebih dewasa dibandingkan dengan tahanan-tahanan yang berperan sebagai anak. Kedewasaan tersebut ditampilkan secara fisik dan juga secara emosional. Secara fisik, sosok ibu diperankan oleh tahanan-tahanan yang memiliki usia lebih tua dan tahanan yang berperan sebagai anak memiliki usia yang lebih muda, sedangkan secara emosi, sosok ibu diperankan oleh seorang tahanan karena kematangan psikologis yang dimilikinya, yang dapat ditunjukkan dengan kasih sayang dan nasihat. Kemampuan seorang tahanan untuk berperan sebagai ibu yang ditampilkan di dalam *Orange is the New Black* ini seperti yang dijelaskan oleh Selling (1931) yang mengatakan peran ibu ditunjukkan dalam dominasinya atas tahanan lain. Tahanan yang berperan sebagai ibu merupakan tahanan yang secara fisik dan psikologis sesuai dengan posisi seorang ibu. Dalam *Orange is the New Black*, sosok yang berperan sebagai ibu ialah Vee bagi kelompok tahanan kulit hitam, Red bagi kelompok tahanan kulit putih, dan Gloria bagi kelompok tahanan hispanik. Sebagai sosok ibu dari masing-masing kelompok, ketiga tokoh tersebut digambarkan memiliki usia yang lebih tua dari tahanan lain, kematangan emosi, kemampuan melindungi tahanan lain, dan juga kemampuan memberikan jaminan kesejahteraan selama mereka berada di penjara.

Fungsi emosional merupakan faktor utama yang ditunjukkan kelompok tahanan perempuan di dalam penjara sebagai sebuah keluarga. Dari ketiga kelompok ras yang direpresentasikan di dalam *Orange is the New Black*, kelompok hispanik merupakan satu-satunya kelompok yang memperlihatkan faktor emosional sebagai hal yang mengikat hubungan antar tahanan tanpa adanya motif lain sejak awal. Ia memperkuat hubungan interpersonal dengan tahanan hispanik lainnya dengan memberikan kasih sayang, melindungi, dan mengedukasi. Hal tersebut berbeda dengan kelompok ras kulit hitam dan kulit putih yang ditunjukkan adanya motif ekonomi dan kekuasaan yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok *pseudo-family*. Pada kelompok kulit hitam, Vee membangun hubungan emosional dengan tahanan lain untuk meraih keuntungan ekonomi dan kekuasaan di dalam penjara. Dengan kata lain, hubungan emosional yang ditawarkan oleh Vee merupakan sebuah manipulasi untuk meraih tujuan pribadinya. Pada kelompok kulit putih, *pseudo-family* berusaha dibentuk kembali oleh Red karena motif ekonomi dan kekuasaan, namun hal tersebut tidak berhasil membentuk *pseudo-family* dari ras kulit putih. Ikatan emosional yang diwujudkan dalam bentuk ketulusan menjadi sesuatu yang dituntut tahanan kulit putih lain dalam membentuk sebuah keluarga di dalam penjara. Red pada akhirnya menyadari motif yang ia miliki untuk membentuk keluarga di dalam penjara sebagai sesuatu hal yang salah. Kemudian ia berusaha membangun kembali hubungan kekeluargaan dengan tahanan lain dengan ketulusan tanpa adanya motif lain.

Pada kelompok tahanan kulit hitam, Vee berhasil mendapatkan tempat sebagai sosok ibu bagi kelompok tahanan kulit hitam karena kemampuan Vee untuk menarik hati tahanan lain dengan menunjukkan jika ia peduli dengan kebaikan mereka bersama. Ia menunjukkan kepeduliannya dengan memberikan makanan, sesuatu yang menjadi barang mewah di dalam penjara. Hal lain yang dilakukan Vee ialah dengan menjadi mediator bagi tahanan-tahanan kulit saat ada pertikaian. Hubungan emosional Vee dengan tahanan lain ditunjukkan juga dengan sentuhan fisik seperti merapihkan rambut Suzzane. Selain itu, Vee juga memberikan motivasi bagi tahanan kulit hitam lain jika mereka merupakan kelompok yang kuat.

Bagi sebagian tahanan kulit hitam, perhatian yang bersifat emosional merupakan hal yang penting khususnya bagi Taystee dan Suzzane. Taystee merupakan anak yatim piatu yang diangkat oleh Vee menjadi anaknya. Dengan masuknya Vee ke dalam penjara, Taystee merasa kembali merasa memiliki keluarga. Perasaan yang sama juga dialami oleh Suzzane. Suzzane yang sering dinilai sebelah mata oleh tahanan lain merasa senang dengan kehadiran Vee karena Suzzane yang biasanya dinilai sebelah mata oleh orang lain merasa menjadi sosok yang lebih baik dengan motivasi dan perhatian yang diberikan oleh Vee kepadanya. Perhatian yang diberikan oleh Vee kepada mereka kemudian menciptakan keterikatan emosional bagi Taystee dan Suzzane sehingga Taystee dan Suzzane menunjukkan kasih sayang mereka terhadap Vee dengan melakukan sesuatu yang Vee minta atau mereka pandang baik untuk Vee. Namun, Vee sendiri tidak benar-benar bersikap baik kepada tahanan kulit hitam karena adanya ikatan emosional. Sikap baik yang diperlihatkan oleh Vee ialah cara untuk menarik dukungan tahanan lain dan menjadi modalnya untuk dapat menguasai penjara dan mendapatkan keuntungan ekonomi. Oleh karena itu, hubungan kekeluargaan yang dibangun oleh Vee sangat bergantung pada keuntungan yang dapat ia peroleh. Jika ia merasa tidak ada keuntungan yang ia dapatkan

dan justru membahayakan dirinya sendiri, maka ia dapat bersikap acuh, menumbalkan anggota kelompoknya, atau memutus hubungan kekeluargaan tersebut. Bagaimana Vee diam saja ketika Janae dibawa oleh petugas karena menemukan rokok yang mereka selundupkan, menumbalkan Suzzane untuk disalahkan atas serangan terhadap Red yang dilakukan oleh Vee, serta memutus hubungan dengan Taystee karena Taystee melawan Vee merupakan adegan yang memperlihatkan sikap Vee yang tidak tulus dalam menjalin hubungan kekeluargaan dengan tahanan kulit hitam lain.

Setelah mengetahui jika Vee kembali menjadi tahanan penjara, Red yang pernah menjadi korban serangan Vee di masa lalu, merasa perlu membangun kekuatan untuk melindungi dirinya. Ia berusaha meyakinkan tahanan kulit putih lain, yang sebelumnya merupakan anggota kelompoknya, tentang ancaman yang dapat mereka dapatkan karena Vee. Hal tersebut tidak berhasil menarik perhatian mereka, sehingga ia menggunakan cara lain yaitu dengan mengadakan jamuan makanan dan menyampaikan permohonan maaf atas kesalahan yang pernah ia buat sesuai dengan anjuran dari Nicky untuk mendekati tahanan-tahanan kulit dengan lebih tulus. Selain itu, Red juga berjanji untuk mendengarkan apa yang tahanan-tahanan lain katakan dan memperlakukan mereka yang berada dalam naungannya dengan lebih baik.

Motivasi Red sendiri tidak benar-benar tulus karena ia masih memiliki motivasi ekonomi dan kekuasaan. Hal itu ditunjukkan dengan adegan Red yang menuduh Frieda mengambil *contraband* yang Red sembunyikan. Namun, motivasi ekonomi yang dimiliki oleh Red tidak lagi berlanjut setelah Nicky mengingatkan Red apa yang dialaminya Red ketika ia ditinggalkan anggota kelompoknya setelah Red tanpa sengaja menyebabkan salah satu anggotanya dalam bahaya. Hubungan kekeluargaan dalam kelompok tahanan kulit putih menjadi lebih mengedepankan ketulusan. Anggota kelompok yang tidak benar-benar tulus akan dikeluarkan dari grup seperti yang terjadi pada Boo. Boo yang diketahui membocorkan rahasia Red pada Vee dikeluarkan dari kelompok. Dari sana, loyalitas merupakan hal yang menjadi karakteristik lain dalam pseudo-family pada kelompok tahanan kulit putih.

Peran Red sebagai ibu bagi kelompok tahanan kulit putih diperkuat dengan adegan yang memutar kembali pengalaman Red saat membantu Nicky untuk keluar dari ketergantungan terhadap narkoba. Dengan membantu Nicky, ia diperlihatkan layaknya seorang ibu yang memiliki sifat penyayang dan mampu berperan memberikan petunjuk yang baik kepada anaknya. Adegan ini juga memiliki fungsi untuk menjadi perbandingan dengan apa yang dilakukan oleh Vee, tahanan yang berperan sebagai ibu bagi kelompok kulit hitam. Berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh Red, Vee justru menjadi penyebab narkoba dapat beredar di tahanan. Vee menyelundupkan narkoba ke dalam tahanan untuk mendapatkan keuntungan. Ia diperlihatkan lebih memperdulikan dirinya sendiri dibandingkan apa yang baik bagi orang lain.

Dari ketiga tokoh yang berperan sebagai ibu atau pimpinan kelompok, Gloria merupakan satu-satunya sosok ibu dan juga pimpinan kelompok yang diperlihatkan tidak memiliki motivasi ekonomi atau kekuasaan. Gloria yang diberi tugas untuk menjadi kepala dapur tidak mendapatkan tugasnya karena ia mengusahakannya. Berbeda dengan Red yang

berusaha untuk mendapatkan tugas sebagai kepala dapur agar dapat menguasai tahanan lainnya. Posisi Gloria sebagai kepala dapur memberi dia kekuasaan dan juga sumber daya ekonomi, namun ia tidak memanfaatkan untuk dirinya sendiri. Ia memanfaatkan tugasnya sebagai kepala dapur untuk memberi posisi yang lebih baik untuk tahanan hispanik lain dengan meminta pada petugas memberikan tahanan hispanik lain membantunya, namun ia tidak ditunjukkan meminta balas budi kepada tahanan hispanik lain dengan melayaninya.

Drama ini menunjukkan Gloria sebagai sosok yang peduli dengan tahanan hispanik lainnya. Ketika tahanan hispanik lainnya mengalami kesulitan, Gloria ditunjukkan memiliki peran dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Kepedulian yang dimiliki oleh Gloria ini sendiri sangat didukung dengan keahlian yang Gloria miliki. Ketika Daya, salah satu tahanan hispanik, mengalami kesulitan dalam buang air besar. Gloria menunjukkan kepeduliannya dengan membuat ramuan untuk memperlancar buang air besar. Setelah Daya dapat buang air besar, Gloria diperlihatkan ikut bahagia. Selain itu, Gloria juga menunjukkan kepeduliannya dengan membuat lilin untuk merayakan ulang tahun anak dari tahanan hispanik lainnya, Maritza. Dari sana dapat dilihat bahwa keahlian menjadi salah satu faktor yang dilihat berguna untuk mendapatkan peran yang dihormati oleh tahanan lainnya

Selain fungsi emosional, fungsi ekonomi juga merupakan salah satu manfaat yang didapatkan oleh tahanan yang tergabung dalam kelompok *pseudo-family*. Manfaat ekonomi yang didapat oleh tahanan ini sendiri mencakup alat pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik dibandingkan tahanan lainnya. Dalam *Orange is the New Black*, manfaat ekonomi ini diperlihatkan sebagai salah satu motivasi untuk tahanan bergabung dalam kelompok *pseudo-family* atau sesuatu yang serta-merta mereka dapatkan, tanpa memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan ekonomi untuk diri mereka sendiri.

Motivasi ekonomi bagi tahanan bergabung dalam kelompok *pseudo-family* yang paling kentara dimiliki oleh tahanan ras kulit hitam, khususnya Vee. Vee yang baru masuk ke dalam penjara membentuk ikatan kekeluargaan dengan tahanan kulit hitam lain. Ikatan kekeluargaan tersebut tidak dijalin oleh Vee dengan tulus karena adanya ikatan emosional, namun ia berkeinginan untuk menjadikan tahanan-tahanan kulit hitam lain berperan sebagai anak buahnya untuk menjalankan bisnis penjualan barang-barang yang dilarang untuk beredar seperti rokok dan narkoba. Bisnis yang ia jalankan dimulai dengan mengatur pembagian tugas tahanan di penjara. Hal itu ia atur dengan bantuan Gloria agar seluruh tahanan kulit hitam mendapatkan tugas di gudang penjara. Gudang yang menjadi tempat sirkulasi barang dari luar ke dalam penjara memungkinkan Vee untuk menyelundupkan rokok dan narkoba ke dalam penjara. Dengan menguasai gudang sepenuhnya, maka ia dengan leluasa menyembunyikan rokok dan narkoba di gudang dan menjualnya kepada tahanan lain. Untuk itu ia membuat pembagia tugas bagi tahanan-tahanan kulit hitam. Ada yang bertugas untuk mengemas dan ada yang bertugas untuk menjualnya. Keuntungan dari penjualan narkoba ini tidak hanya dinikmati oleh Vee, anggota kelompoknya juga ikut menerima keuntungan. Namun pembagian keuntungan tidak dibagi dengan merata. Vee sebagai pemimpin memperoleh keuntungan yang besar dan memberi royalti yang timpang pada anggota kelompoknya yang lain. Pembagian royalti yang kecil ini menjadi tanda

bahwa Vee tidak benar-benar ingin membantu tahanan kulit hitam lain untuk lebih sejahtera bersama seperti yang ia gembor-gemborkan di awal.

Berbeda dengan Vee, Red tidak diperlihatkan memanfaatkan anggota kelompoknya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi untuk dirinya sendiri. Ia memanfaatkan barang-barang yang berhasil ia selundupkan seperti makanan dan peralatan *make up* untuk menjaga hubungan baik dengan anggota-anggota sehingga anggota-anggota kelompoknya mendapatkan keuntungan ekonomi dengan menjadi bagian dari kelompok yang dipimpin oleh Red. Keuntungan tersebut hanya akan didapat selama tahanan memerankan dirinya sebagai bagian dari keluarga yang tulus dan loyal. Jika tahanan tidak menjalankan perannya sebagai bagian dari anggota keluarga yang tulus dan loyal, maka ia akan dikeluarkan dari kelompok dan tidak lagi mendapatkan keuntungan ekonomi. Hal tersebut dimaknai dari dikeluarkannya diketahui diam-diam mengkhianati Red dengan membocorkan tempat penyimpanan *contraband*[†] kepada Vee. Red memutuskan hubungannya dengan Boo dengan mengajak beberapa tahanan kulit putih lainnya mengepung Boo, menyampaikan kekecewaannya, dan memberikan makanan kesukaan Boo untuk terakhir kalinya. Dari sana dapat dilihat jika *pseudo-family* tahanan ras kulit putih ekonomi menempatkan fungsi emosional lebih penting dibandingkan dengan fungsi ekonomi sebagai pembentuk keluarga.

Manfaat ekonomi juga didapatkan oleh tahanan hispanik yang menjadi pengikut Gloria. Gloria yang diberikan tugas sebagai kepala dapur memberikan dirinya keleluasaan untuk mengakses dan mengatur makanan yang diterima oleh tahanan lainnya. Setelah ia diangkat menjadi kepala dapur menggantikan Red, Gloria meminta agar tahanan hispanik lainnya di dapur sehingga mereka dapat lebih sejahtera di penjara atas dasar solidaritas. Ikatan solidaritas di antara tahanan hispanik ini tidak hanya membuat mereka terhindar dari perasaan yang terasing karena sendiri, namun juga memberikan keuntungan ekonomi. Dengan penguasaan terhadap makanan yang digambarkan sebagai sesuatu yang paling berharga di dalam penjara, mereka dapat menggunakan makanan sebagai alat tukar mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, seperti yang dilakukan oleh tahanan-tahanan hispanik yang memberikan makanan lebih sehingga mereka bisa mendapatkan rokok dari tahanan kulit hitam.

Fungsi terakhir yang menjadi alasan tahanan bergabung dalam kelompok *pseudo-family* atau memberi manfaat ketika ia bergabung ialah fungsi kekuasaan dan keamanan dari serangan tahanan lain. Vee menjadi tahanan yang ditunjukkan memiliki motif untuk menjadi penguasa di antara tahanan-tahanan lainnya ketika ia mengumpulkan tahanan-tahanan kulit hitam lain untuk menjadi keluarga. Ia menjadikan alasan ketidakberdayaan yang dimiliki oleh tahanan kulit hitam terhadap tahanan hispanik untuk menguasai penjara. Vee meyakinkan tahanan kulit hitam lain setelah petugas penjara memberi kesempatan kepada tahanan hispanik menggunakan kamar mandi yang diperuntukkan untuk tahanan kulit hitam ketika kamar mandi yang diperuntukkan untuk tahanan hispanik rusak. Ia berhasil meyakinkan tahanan kulit hitam lain, namun akhirnya ia menggunakan mereka sebagai pengikutnya yang dapat diperintah dan menjadikan mereka pelindung ketika ada

[†] Barang yang dilarang beredar di penjara.

yang menyerang dirinya. Secara khusus, Vee meyakinkan Suzzane untuk mengikuti apa yang Vee inginkan, melindungi Vee dari serangan tahanan lain, serta melakukan penyerangan terhadap tahanan lain untuk kepentingan Vee. Ia yang awal menunjukkan kepedulian terhadap tahanan ras hitam, tidak lagi menunjukkan kepeduliannya ketika mereka sudah tunduk kepadanya. Ketika dirinya terancam, ia mengorbankan tahanan kulit hitam lainnya untuk menutupi kesalahan yang ia lakukan. Hal itu ditunjukkan setelah ia menyerang Red. Vee meminta Cindy dan Janae untuk membuat kesaksian palsu dengan menuduhkan Suzzane sebagai pelaku penyerangan terhadap Red ketika diinvestigasi oleh kepolisian.

Penyerangan yang dilakukan oleh Vee terhadap Red bukanlah yang pertama, tapi sebelumnya Red juga pernah diserang oleh Vee ketika Vee berada di penjara sebelumnya dan tahanan kulit hitam menjadi penguasa penjara. Karena alasan kekerasan yang pernah dialami oleh Red, maka ia juga berusaha untuk kembali mengumpulkan tahanan kulit putih lainnya untuk bersatu dan menjadi keluarga. Berbeda dengan Vee yang membangun keluarga untuk memanfaatkan mereka agar dapat berkuasa, Red berusaha membentuk keluarga untuk dapat melindungi dirinya dari ancaman Vee.

Berbeda dengan Vee dan Red, Gloria tidak berusaha untuk membentuk keluarga karena alasan kekuasaan, namun kekuasaan yang ia miliki menjadi sesuatu yang ia dapatkan ketika ia menempati kepala dapur. Posisinya menjadi kepala dapur memungkinkannya mengatur akses makanan yang didapat oleh tahanan sehingga ia dapat dengan mudah untuk menguasai tahanan lainnya. Walaupun Gloria memiliki modal untuk menguasai tahanan lainnya, ia tidak menggunakan kemampuan yang ia lakukan. Ia hanya akan menggunakan kemampuannya untuk melindungi dirinya dan tahanan hispanik lain ketika ada yang menyerang. Kekuasaan Gloria ditunjukkan saat ia menyerang Vee karena Janae menjegal Daya. Gloria ditunjukkan kekuasaannya dengan kemampuannya dalam mengendalikan akses makanan sehingga ia dapat mencampurkan makanan mereka dengan garam atau tidak memberikan makan kepada mereka ketika tahanan kulit hitam mengganggu tahanan Hispanik. Hal tersebut pun berhasil membuat tahanan Hispanik untuk hidup tenang dan tidak lagi diganggu oleh kelompok kulit hitam.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga ras yang direpresentasikan *Orange is The New Black*, Vee yang merupakan tahanan kulit hitam tidak ditunjukkan motif emosional sebagai sesuatu yang penting dalam hubungan *pseudo-family* karena baginya faktor emosional hanya penting sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut menempatkan tahanan kulit hitam, khususnya Vee sebagai tahanan yang tidak humanis dan memiliki pengaruh buruk bagi tahanan lain. Berbeda dengan hubungan kekeluargaan ras kulit putih dan Hispanik yang terikat karena adanya faktor emosional sehingga *pseudo-family* kedua ras tersebut lebih diperlihatkan seperti layaknya keluarga jika dibandingkan dengan *pseudo-family* ras kulit hitam yang lebih diperlihatkan seperti kelompok kriminal. Hal tersebut didukung juga dengan kekerasan dan paksaan yang digunakan oleh tahanan kulit hitam. Selain itu, narkoba yang dijual oleh tahanan kulit hitam juga menjadi sesuatu yang memperkuat tahanan kulit hitam terlihat seperti kelompok kriminal karena narkoba bukan saja merupakan sesuatu yang dilarang beredar di penjara, tetapi memiliki pengaruh buruk dan destruktif bagi orang yang mengonsumsinya. Hal tersebut berbeda dengan bisnis

yang dilakukan oleh Red yang menjual sesuatu yang pada umumnya dibutuhkan namun peredarannya dilarang atau terbatas di dalam penjara sehingga Red tidak terlihat layaknya seorang kriminal seperti Vee.

Penjara diperlihatkan memiliki pengaruh terhadap dukungan emosional, ekonomi, dan kekuasaan dalam *pseudo-family* bagi setiap kelompok. Bagaimana penjara memiliki pengaruh terhadap kelompok *pseudo-family* terlihat jelas ketika otoritas penjara memberikan tanggung jawab kepada Gloria untuk bertugas di dapur sehingga memberikannya kekuatan ekonomi dan kekuasaan. Kekuatan yang dimiliki oleh Gloria kemudian ia gunakan sebagai modal untuk menguatkan ikatan emosional dengan tahanan hispanik lain. Kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh Red juga diperlihatkan dipengaruhi oleh otoritas penjara. Dengan izin dari otoritas penjara yang diberikan kepadanya untuk membentuk kelompok berkebum, ia dapat memulai bisnis dan menjadikan aktivitas berkebum sebagai sesuatu yang menyamakan aktivitas bisnisnya. Pilihan Vee untuk menjadikan gudang sebagai pusat produksi tidak lain karena gudang merupakan tempat penyimpanan barang yang masuk ke dalam penjara. Tidak semua tahanan dapat memiliki akses untuk masuk ke gudang sehingga ia pun butuh mengatur tugas tahanan kulit hitam sehingga mereka memiliki akses untuk masuk ke dalam gudang melalui kesepakatan yang ia buat dengan Gloria sebagai orang yang digambarkan memiliki kemudahan dalam mempengaruhi kebijakan penjara. Untuk menghindari kecurigaan petugas, Vee juga memusatkan kegiatan jual beli di perpustakaan karena semua tahanan memiliki akses untuk memasuki penjara dan memudahkan mereka dalam menyembunyikan barang dengan buku. Selain itu, pembagian kamar dan kamar mandi bagi tahanan juga menyebabkan kelompok *pseudo-family* terbagi berdasarkan ras. Sejak awal oleh otoritas penjara telah membedakan tahanan berdasarkan ras sehingga penjara dapat dilihat sebagai sesuatu yang menguatkan perbedaan identitas berdasarkan ras.

Penutup

Penelitian tentang *pseudo-family* yang direpresentasikan di dalam *Orange is the New Black* ini ditunjukkan jika pembentukan keluarga penjara merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh tahanan perempuan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka berada di penjara seperti yang dijelaskan dalam penelitian tentang *pseudo-family* yang sebelumnya telah dilakukan. Forsyth dan Evans secara garis besar menjelaskan tahanan memiliki hubungan kekeluargaan dengan tahanan lain didasari oleh motif emosional, ekonomi, dan juga kekuasaan. Motif emosional di dalam *Orange is the New Black* digambarkan sebagai sesuatu yang seharusnya menjadi motif bagi tahanan memiliki hubungan kekeluargaan seperti yang dijelaskan oleh Huggins, Capeheart, dan Newman. Sementara itu, motif ekonomi dan kekuasaan dinilai sebagai sesuatu yang tidak baik karena bersifat manipulatif. *Pseudo-family* bukan saja digambarkan memiliki pengaruh bagi tahanan agar dapat menghindari pelanggaran, namun tahanan juga dapat melakukan pelanggaran karena keterlibatan mereka di dalam *pseudo-family*. Penelitian tentang *pseudo-family* sendiri banyak menjelaskan bahwa tahanan yang berperan sebagai ibu memiliki pengaruh bagi tahanan yang mereka anggap sebagai anak agar menjadi individu yang lebih baik dan membantu menghindari tindak pelanggaran. Hal tersebut berbeda dengan apa yang digambarkan di dalam *Orange is the New Black*, dimana tahanan yang berperan sebagai

ibu merupakan sosok yang dapat memiliki pengaruh bagi tahanan untuk melakukan tindak pelanggaran seperti pengaruh Vee terhadap tahanan kulit hitam lainnya.

Ras merupakan salah satu faktor yang dianggap penting memberikan pengaruh terhadap karakteristik *Pseudo-family* dalam *Orange is The New Black*. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana *Orange is The New Black* menggambarkan *Pseudo-family* yang ada pada ras kulit hitam, kulit putih dan Hispanik secara berbeda. Seperti yang telah dijelaskan bahwa Vee yang merupakan tahanan kulit hitam merupakan tahanan yang menggunakan hubungan kekeluargaan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan sehingga hal tersebut dapat dimaknai bahwa ras kulit hitam dilihat sebagai ras yang manipulatif dalam *Orange is The New Black*. Ras kulit hitam masih dilekatkan pada stereotipe yang melihat mereka sebagai orang yang jahat sehingga menempatkan mereka sebagai kelompok yang tidak lebih baik dari ras kulit putih dan hispanik.

Daftar Pustaka

- Banks, C. (2003). *Women in Prison: A Reference Handbook*. Santa Barbara: ABC-CLIO.
- Bedard, L. E. (2009, Oktober 20). *The pseudo-family phenomenon in women's prisons*. Dipetik Oktober 2015, 19, dari [correctionsone.com](http://www.correctionsone.com): <http://www.correctionsone.com/jail-management/articles/1956587-The-pseudo-family-phenomenon-in-womens-prisons/>
- Beer, A. M., Morgan, R. D., Garland, J. T., & Spanierman, L. B. (2007). The Role of Romantic/Intimate Relationships in the Well-Being of Incarcerated Females. *Psychological Services*, 250-261.
- Forsyth, C. J., & Evans, R. D. (2003). Reconsidering the Pseudo-Family/Gang Gender Distinction in Prison Research. *Journal of Police and Criminal Psychology*, 15-23.
- Giallombardo, R. (1966). Social Roles in Prison for Women. *Social Problems*, 268-288.
- Gross, T. (2013, Agustus 13). 'Orange' Creator Jenji Kohan: 'Piper Was My Trojan Horse'. Dipetik November 25, 2016, dari NPR: <http://www.npr.org/2013/08/13/211639989/orange-creator-jenji-kohan-piper-was-my-trojan-horse>
- Hall, S. (1997). The Work of Representation. Dalam *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (hal. 13-74). London: Sage Publication.
- Huggins, D. W., Capeheart, L., & Newman, E. (2006). Deviant or Scapegoats: An Examination of Pseudo-Family Group and Dyads in Two Texas Prisons. *The Prison Journal*, 114-139.
- Jiang, S., & Winfree Jr, L. T. (2006). Social Support, Gender, and Inmate Adjustment to Prison Life: Insight from a National Sample. *The Prison Journal*, 32-55.
- Selling, L. S. (1931). The Pseudo Family. *American Journal of Sociology*, 247-253.
- Wulf-Ludden, T. (2013). Interpersonal relationships among inmates and prison violence. *Journal of Crime and Justice*, 116-136.
- Wulf-Ludden, T. L. (2013). *Pseudo-families and institutional misconduct in a women's prison: A test of General Strain Theory*. Omaha: University of Nebraska.